

Rutinitas Manaqib Nurul Burhan dalam Meningkatkan Ketakwaan Masyarakat di Dukuh Sekuwung Sukorejo Ponorogo

Taufiqurrohman¹, Khusnul Khotimah²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract

Islamic traditions are very integrated in the activities of the Islamic community in Indonesia, which are carried out by all levels of society, for example the religious organization Nahdlatul Ulama (NU) which takes the form of religious rituals that have been taught by Ulama such as the reading of Nurul Burhan's manaqib. For example, the Manaqib Nurul Nurhan congregation in Dukuh Sekuwung carries out the Manaqib Nurul Burhan routine every evening on the 11th of the Hijriyah month. This activity is carried out in the Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum hall for about 1 year. The aim is to deepen the feeling of love for Allah through appreciation of the life stories of Suffi experts. This research uses a qualitative descriptive method using field-based data collection techniques for observation and interviews conducted with manaqib leaders and residents who took part in the activity. The problem is how the routine of Nurul Burhan's manaqib can increase the devotion of the residents of Dukuh Sekuwung. The problem is that society's ignorance or shallow understanding of the historical context and teachings under the figures in Manaqib causes deviations in the application of teachings. The results of this research are that Manaqib Nurul Burhan can be an effective spiritual means for deepening love and devotion to Allah SWT, as long as it is carried out with sincere intentions and correct understanding.

Keywords

Nurul Burhan's Manaqib Routine Fosters Devotion

Corresponding Author

Taufiqurrohman

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; ;topiqurrohman842@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kata "manaqib" memang memiliki beberapa padanan kata yang bisa dihubungkan dengan konsep sejarah, tarikh, biografi, kisah, dan hikayat. Secara bahasa, manaqib (atau manakib) merujuk pada kisah-kisah tentang kekeramatan atau keistimewaan para wali. Dalam istilah ini, manaqib tidak hanya sekadar mencakup cerita atau biografi seseorang, melainkan lebih spesifik pada narasi-narasi yang mengandung unsur kekeramatan atau keajaiban yang dialami oleh para wali. Kisah-kisah ini biasanya disampaikan oleh juru kunci makam, anggota keluarga, murid-murid dari wali tersebut, atau didokumentasikan dalam catatan sejarah (Sedyan Pengasih, 2020.).



Kitab Nurul Burhan adalah karya dari Syaikh Muslih bin Abdurrahman Al Maraqi, seorang ulama dari Mranggen, Demak, Jawa Tengah. Kitab ini merupakan syarah atau penjelasan dari kitab Maulid Al-Lujjainid Dani, karya Syaikh Ja'far bin Hasan bin Abdul Karim Al-Barzanji. Kitab Nurul Burhan berisi kisah perjalanan hidup Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, seorang ulama besar sekaligus waliyullah. Dalam kisah hidup beliau, terdapat sejumlah nilai-nilai pendidikan Fiqih yang patut diteladani dan dijadikan pedoman dalam pendidikan Islam (R. Ahmad Muhamad Mustain Nasoha, 2023).

Manaqib nurul nurhan merupakan sebuah kumpulan yang menceitakan karamah dan kemuliaan para wali. Cerita ini biasanya dapat diperoleh dari juru kunci makam, keluarga, murid, atau dari catatan sejarah hidup mereka. Secara lebih spesifik, Manaqib mengacu pada hal-hal yang dikenali dan diketahui dari seseorang, seperti perilaku dan perbuatan yang terpuji di hadapan Allah SWT, sifat-sifat yang menarik, serta pembawaan dan etika yang baik. Di masyarakat Islam, khususnya di sebuah kelompok perdesaan, masih menjadi keistimewaan yang di berikan Allah kepada para nabi dan rasul akan di teruskan oleh wali wali di bumi (Ishaqi, Achmad Asrori al, 2010).

Perkembangan dan aktivitas intelektual dalam penulisan Manaqib para wali di dunia Islam mulai berkembang terutama sejak abad ke-4 H/10 M. Tradisi penulisan ini sebagian besar dilakukan di sekitar makam para wali, baik oleh penjaga makam maupun murid-murid yang mengagumi mereka (Thohir, Ajid, 2014).

Manaqib tentang Syekh Abdul Qadir Jailani telah banyak diteliti oleh sarjana muslim dan Barat, termasuk az-Zahabi, Ibnu Hajar al-Asqolani, Poerbatjaraka, Walther Braune, Snouck Hurgronje, dan Drewes. Manaqib ini menjelaskan bahwa Syekh Abdul Qadir Jailani adalah keturunan Nabi Muhammad SAW melalui putrinya, Fatimah. Ibunya, Fatimah binti Syekh Abdullah as-Sauma'i, dikenal sebagai tokoh yang dihormati karena kebajikannya. Selain sebagai sufi, wali, dan pendiri tarekat, Abdul Qadir Jailani juga dikenal sebagai Muhyiddin (penghidup kembali agama). Beliau menguasai berbagai disiplin ilmu, seperti tafsir, hadis, fikih, ushul, nahwu, dan sharaf. (Pulungan, Suyuti, 2005).

Dalam manaqib nurul burhan juga terdapat seperti perjuangan, akhlak, karamah, dan sebagainya. Secara umum, masyarakat di berbagai daerah di Indonesia, terutama di Jawa, mengaitkan manaqib ini dengan kisah hidup seseorang yang menjadi teladan bagi umat, seperti kisah hidup Syekh Abdul Qodir Al-Jailani. Hal ini sejalan dengan tujuan diadakannya manaqib, yaitu untuk memperoleh berkah dari Allah SWT yang dapat menjadi perantara datangnya pertolongan dari-Nya. (Al aziz, Moh. Saifullah, 2000).

Ketika seseorang berniat melakukan maksiat, Allah mengirimkan malaikat untuk mencegahnya jika orang tersebut bertakwa. Namun, seringkali peringatan ini diabaikan. Allah selalu mengingatkan

agar tidak melanggar perintah-Nya, namun sayangnya, peringatan tersebut sering kali tidak diindahkan. Syariat berasal dari bahasa Arab "syar'i," yang berarti jalan besar. Sementara itu, tarekat berasal dari kata "thariq," yang bentuk jamaknya adalah "thuruq," kemudian dijamakkan lagi menjadi "thuruqat," yang berarti jalan kecil. Dalam mencapai suatu tujuan, ada yang memilih melalui jalan kecil yang lebih singkat sehingga sampai lebih cepat, dan ada yang mengambil jalan besar yang bisa dilalui dengan lebih luas (Buya syakur Yasin, 2021).

Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diridan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi danpetang, dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang lalai." (QS AlA'raaf: 205). Dalam ayat ini dijelaskan bahwa kita diperintahkan untuk berdzikir dan berdoa kepada Allah SWT dengan penuh kerendahan hati, suara yang lembut, tenang, dan tidak mengeraskan suara seolah-olah Allah SWT tidak mendengar permintaan kita. Beberapa ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk bersikap tawadhu, baik kepada Allah SWT maupun sesama manusia. Tawadhu kepada Allah SWT tercermin dalam berdzikir, memohon, dan berdoa dengan suara yang lembut, sungguh-sungguh, tenang, dan penuh rasa takut. Sementara itu, tawadhu kepada sesama manusia ditunjukkan dengan sikap rendah hati, berbicara dengan lemah lembut, dan sopan terhadap orang yang lebih tua, seperti orang tua.(purnama Rozak, 2017).

Sikap dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama Islam, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup harmonis dengan penganut agama lainnya. Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, karakter religius atau karakter Islami merupakan karakter yang kokoh dalam jiwa, yang berasal dari kehendak dan pilihan (irodiyyah dan ikhtiariyah), dan menjadi bagian dari watak seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Karakter ini terinspirasi dari ajaran dan contoh yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW, baik melalui perkataan maupun perbuatan. (Khon, Abdul majid;, 2012).

Pada tahap tersebut, masyarakat mulai memahami secara jelas nilai atau norma yang telah disepakati bersama, yang kemudian berkembang menjadi perasaan moral. Secara bertahap, perasaan ini meresap ke dalam hati nurani dan akhirnya menjadi norma atau kendali atas perilaku pribadi. (Achmad Maulidi, 2021).

Sikap penyerahan diri kepada Allah (Taqwa dan tawakal) selalu menjadi solusi yang diandalkan oleh masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan, kesulitan, maupun kebutuhan. Penyerahan diri dan mendekatkan diri kepada Allah merupakan hasil dari keimanan yang tulus, di mana seorang hamba dapat memperoleh pertolongan. Hal ini sangat sesuai dengan pandangan Zakiyah Darajat, yang menyatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan dan ketakwaan kepada Allah.

Jika kita hubungkan dengan nilai atau karakter agama, pesan untuk senantiasa memasrahkan diri dan segala urusan kepada Allah (tawakal) pada dasarnya juga berkaitan dengan keseimbangan antara urusan dunia dan urusan akhirat yang harus dijaga oleh manusia. Pada intinya, Pendidikan Islam juga menyerukan keseimbangan antara kehidupan duniawi dan Akhirat (Ramayulis, 2008).

Kepatuhan dan menjaga diri dari segala hal yang dapat menjerumuskan kita ke jalan yang sesat. Sebagian orang bijak mengatakan bahwa di balik setiap kebaikan terdapat kesabaran dalam pelaksanaannya. Siapa pun yang mampu menghadapi ujian dengan penuh kesabaran, berjuang melawan hawa nafsu, serta menggunakan anugerah Allah untuk kebahagiaan dan kesejahteraannya, akan memperoleh kebaikan. (Athailah, Syekh Ibnu, 2007). Ketaqwaan tidak hanya berarti menjalankan ibadah secara lahiriah, tetapi juga menjaga diri dan keluarga dari hal-hal yang dapat membawa kepada kebinasaan, seperti api neraka. Dalam Islam, ketaqwaan memiliki tujuan yang mendalam, yaitu untuk membersihkan hati dari segala kotoran dan kesalahan yang sering dilakukan manusia. (Athailah, Syekh Ibnu, 2007).

Imam Al-Ghazali, seorang ulama besar, mengajarkan bahwa salah satu cara untuk mencapai ketaqwaan yang sejati adalah dengan bertaubat. Taubat merupakan pintu untuk memperoleh taufiq dari Allah, yang merupakan petunjuk dan pertolongan-Nya dalam menjalani kehidupan yang benar dan lurus. Dengan bertaubat, manusia diharapkan dapat membersihkan dirinya dari dosa-dosa dan kesalahan, sehingga bisa lebih dekat dengan Allah SWT dan hidup sesuai dengan tuntunan-Nya. (Athailah Syekh Ibnu, 2007).

Jika seseorang terlalu berambisi untuk mengumpulkan harta, hal ini bisa membuatnya melupakan Tuhan, dan bahkan menyebabkan penderitaan bagi orang lain. Syekh Maulana Jalaluddin Rumi mengatakan bahwa dalam hal kedermawanan dan membantu sesama, kita harus seperti air yang terus mengalir tanpa henti dan tidak mengharapkan imbalan. Jangan takut akan kerugian, justru sebaliknya, kamu akan mendapatkan keberuntungan yang berlipat ganda. (Muhammad, Husein; 2005).

Penelitian ini akan menjadikan suatu kemudahan di bidang agama dikarenakan penelitian ini menyerap isikandung yang terdapat dalam kitab nurul burhan karena mencontoh ketaqwaan syekh Abdul Qodir Jailani terhadap Allah dan juga menanamkan ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari, praktik praktik manaqib dapat menjadikan landasan yang kuat bagi pembina spiritualitas individu dan komunitas, yang pada terbentuknya masyarakat religius dan harmonis.

2. METODE

Penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian kualitatif di mana penelitian ini digunakan

untuk memahami fenomena berdasarkan pandangan partisipan atau subjek Metode ini berfokus dalam pengumpulan data yang bersifat deskriptif seperti wawancara, observasi, dan catatan lapangan, dari pada data numerik dan pendekatan induktif pengumpulan data terlebih dahulu dan lalu menemukan pola atau tema yang muncul dari data tersebut.

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berakar pada filsafat postpositivisme. Metode ini diterapkan untuk mempelajari objek dalam kondisi alaminya, berbeda dengan eksperimen yang cenderung terkontrol. peneliti ini berperan sebagai instrumen utama, pemilihan sampel data dilakukan secara purposive dan snowball. Teknik pengumpulan data melibatkan triangulasi atau kombinasi berbagai metode, dengan analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif. Hasil dari penelitian kualitatif lebih fokus pada pemahaman makna daripada pada upaya generalisasi (Sugiyono, t.t.).

Menambah ataupun mengurai informasi data yang ada menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami struktur, hubungan, dan makna dari data tersebut. Dengan melakukan analisis data, kita dapat melihat secara lebih jelas pola, tren, atau hubungan dalam data yang mungkin tidak terlihat pada pandangan pertama. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan pemahaman yang lebih baik terhadap masalah atau fokus kajian yang sedang diteliti. Dengan demikian, hasil dari analisis data dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat dan efektif (Satori Djma'an, 2009).

Objeknya yaitu rutinitas manaqib burhan dalam meningkatkan ketaqwaan warga dukuh sekuwung desa kedung banteng kecamatan sukorejo, subjeknya manaqib nurul burhan. Penelitian ini menggunakan teknik observasi metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung, disertai dengan pencatatan terhadap kondisi atau perilaku objek yang menjadi sasaran. (Fatoni, 2011.) Teknik observasi dengan menggunakan metode tanya jawab serta berdiskusi terkait permasalahan yang ada dalam masyarakat, secara langsung atau tidak langsung ditempat penelitian dengan menfokuskan pemahaman mendalam mengenai praktik, nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam rutinitas tersebut.

Teknik Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung, disertai dengan pencatatan terhadap kondisi atau perilaku objek yang menjadi sasaran. (Fatoni, 2011). Teknik wawancara yang mana di tunjukan kepada pemimpin dan warga yang mengikuti rutinitas manaqib nurul burhan tersebut.

Peneliti melakukan wawancara ketika kegiatan manaqib berlangsung pada hari kamis, 15 Agustus 2024 di Aula Masin Mambaul Ulum Dukuh sekuwung kecamatan sukorejo, tepatnya pada malam hari tanggal 11 setiap bulan hijriyah setelah bada' isya , kegiatan diawali dengan bacaan tawasul, sholawatan, pembacaan isi manaqib nurul burhan, dan terakhir doa. Jamaah manaqib nurul

burhan menyimak dan menirukan teks yang imam baca terkait isi manaqib tersebut.berikut ini hasil wawancara dan observasi.



Gambar 1: kegiatan Manaqib Burul Burhan arga dusun sekuwung

Dari wawancara yang dilakukan di Jamaah Manakib Nurul burhan warga sekuwung yang dilaksanakan di aula madin Manba'ul Ulum. Kegiatan tersebut memiliki nilai yang sangat baik, karena memberikan pengarahannya terhadap cerita-cerita wali kutub yaitu syekh Abdul Qodir Al jailani yang mana sifat sifat kealimannya, sesholihan dan ketawadukannya dalam melaksanakan perintah Allah.

Pada kesempatan yang pertama yang mana pimpinan dan masyarakat yang antusias dalam kegiatan manaqib nurul burhan tersebut. peneliti memberi pertanyaan tentang bagaimana rutinitas manaqib nurul burhan dapat meningkatkan ketaqwaan masyarakat di dukuh sekuwung? Dari pertanyaan pertama semuanya menjawab, bahwa rutinitas tersebut memberikan kemantapan dalam kehidupan untuk bersikap positif dan membuat keimanannya bertambah bahwasanya dalam kitab manaqib nurul burhan tersebut di ceritakan rasa tawadu' dalam beribadah syekh abdul qodir, hal tersebut membuat sifat batiniyah warga menjadi damai dan tentram dalam beribadah.

Tahap kedua ini peneliti memberikan waktu untuk bertanya dengan warga jammiyah manaqib terkait kegiatan manaqib Nurul burhan yang sering kali menjadi permasalahan seperti warga membutuhkan bimbingan yang lebih personal dan mendalam untuk menceritakan terkait isi dalam manaqib burhan yang terkait tentang ketaqwaan tersebut, hampir semua menjawab membu tuhkan bimbingan dan penjelasan yang mendalam terkait cerita ketakwaan syeh abdul qodir al jailani seperti syeh abdul qodir di kagumi oleh setan yang sudah menggoda sekitar 70 ahli ibadah yang di arahkan kedalam jalur kesesatan.

Tetapi berbeda dengan syeh abdul qodir ia mampu memperlihatkan bahwa ia orang pilihan, beliau tidak mempan di goda oleh setan yang mengaku ngaku sebagai tuhan tetapi dia membantah bahwa ia

bukan Allah. Lalu ia (setan) pun pergi tetapi setelah itu setan pun muncul kembali dengan memuji syekh Abdul Qadir al-Jailani dengan rasa terkejutnya karena telah terhindar dari godaannya. Itu contoh cerita terkait syekh Abdul Qadir al-Jailani di bidang ketaqwaan dalam beribadah kepada Allah, dan masih banyak cerita dan karomah lainnya, hal itulah bisa membuat orang-orang mencontohkan sifat-sifat mulia. Dari kisah ini ilmuwan Psikologi agama dan ilmuwan sosial dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis dan sosial peserta. Ini termasuk teknik-teknik untuk memaksimalkan efek meditasi dari dzikir, serta strategi untuk memperkuat ikatan sosial dan komunitas.

Tahap ketiga ini, peneliti membuat pertanyaan terkait menciptakan ruang diskusi dalam segi ketaqwaan yang berhubungan dengan sifat-sifat ketaqwaan atau yang berhubungan dengan ibadah, di karenakan metode hanya menggunakan metode membaca dan tidak menggunakan metode diskusi, hal tersebut belum bisa membuat masyarakat puas akan hasil yang di peroleh dari sistem metode membaca kitab saja, lalu kami mengusulkan kalau di berikan ruang diskusi terkait dengan problematika terkait ilmu-ilmu beribadah yang belum bisa di cerna oleh masyarakat sehingga masyarakat bisa mengetahui jawaban atau mendapat ilmu yang bisa bermanfaat dalam kegiatan sehari-hari. Hal tersebut bisa membuat keimanan masyarakat menjadi kuat dan bisa mengamalkan kepada orang lain terkait hal-hal yang ia ketahui.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa ilmuwan berpendapat bahwa dalam konteks masyarakat modern yang sering kali mengalami disorientasi spiritual, manaqib dapat berfungsi sebagai sumber kebangkitan spiritual dan pencerahan bagi individu yang mencari makna lebih dalam dalam hidup mereka. Membantu meningkatkan kesadaran spiritual dan kedekatan dengan Tuhan. Aktivitas seperti dzikir dan doa dalam manaqib dianggap membantu dalam mengurangi stres, meningkatkan ketenangan batin, dan memfasilitasi refleksi spiritual.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah di laksanakan, masyarakat merasa sangat antusias terhadap rutinitas manaqib sering kali melibatkan bacaan doa dan dzikir. Melalui pengulangan doa dan dzikir ini, jamaah bisa lebih fokus dan khusyuk dalam mendekatkan diri kepada Allah. Pengulangan ini juga membantu mengingatkan jamaah akan kebesaran dan kasih sayang Allah. Dengan mengikuti rutinitas manaqib secara berkala, seseorang dapat membentuk kebiasaan positif seperti rutin berkumpul untuk beribadah, merenungi kisah-kisah orang saleh, dan memperbanyak amal ibadah. Kebiasaan ini bisa membantu meningkatkan ketaatan dan ketekunan dalam menjalankan perintah agama. Rutinitas manaqib juga berfungsi sebagai sarana pendidikan keagamaan yang berkelanjutan.

Melalui rutinitas ini, jamaah mendapatkan pengajaran yang mendalam tentang akhlak dan ajaran

Islam, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman mereka dan memotivasi mereka untuk hidup lebih taat. Secara keseluruhan, rutinitas manaqib dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun dan memperkuat ketaqwaan, dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk kebiasaan positif yang sesuai dengan ajaran Islam.

Seperti mencerminkan sifat syekh Abdul Qodir yang selalu sederhana dalam "Nurul Burhan" menggambarkan bagaimana Syekh Abdul Qadir al-Jailani menjalani kehidupan yang sangat sederhana meskipun memiliki banyak murid dan pengikut. Beliau lebih memilih untuk hidup dalam keadaan zuhud, yaitu tidak terikat pada hal-hal duniawi, dan selalu memfokuskan diri pada ibadah dan kedekatan dengan Allah. Kesederhanaannya adalah wujud dari ketaqwaannya, di mana beliau meyakini bahwa kekayaan sejati adalah di akhirat, bukan di dunia.

Kisah-kisah di "Nurul Burhan" menunjukkan bahwa ketaqwaan sejati tercermin dalam cara hidup yang sederhana dan penuh zuhud. Beliau memilih untuk menjauh dari kemewahan duniawi, meskipun memiliki banyak murid dan pengikut, karena keyakinannya bahwa kekayaan yang sesungguhnya adalah kedekatan dengan Allah dan kebahagiaan di akhirat. Sikap zuhud ini tidak hanya memperlihatkan ketaqwaan beliau, tetapi juga menjadi teladan bagi umat Muslim untuk lebih memprioritaskan kehidupan spiritual daripada materi dunia.

Kesederhanaan dan keteguhan dalam ibadah yang ditunjukkan oleh Syekh Abdul Qadir al-Jailani menjadi inspirasi bagi umat Islam untuk menjalani hidup dengan fokus pada ibadah dan kesadaran akan kehidupan setelah mati. Kitab *nurul burhan* memberikan wawasan Kitab *Nurul Burhan* memberikan wawasan mendalam tentang perjalanan spiritual dan ajaran-ajaran Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Nilai-nilai pendidikan Fiqih yang terkandung dalam kitab ini menjadi contoh teladan yang penting dalam pembelajaran dan pengamalan Islam. Sebagai syarah dari kitab *Maulid Al-Lujjainid Dani*, *Nurul Burhan* tidak hanya memperkaya pemahaman tentang sosok Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, tetapi juga memberikan panduan yang berharga bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan yang selaras dengan prinsip-prinsip agama.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara, observasi, dan diskusi dapat disimpulkan bahwa rutinitas manaqib dapat meningkatkan ketaqwaan para jamaah baik individual maupun komunitas antar jamaah. Melalui pengulangan bacaan dan penghayatan terhadap nilai – nilai yang terkandung dalam manaqib, para jamaah dapat memperkuat ikatan spiritual dengan Allah dan menanamkan sifat-sifat mulia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu ibadah manaqib tidak menjadi sarana mengenang dan menghormati syekh Abdul Qadir, tetapi juga bisa inspirasi bagi jamaah untuk meniru sifat-sifat mulia beliau dalam kehidupan. Dan melalui rutinitas manaqib adalah cara yang efektif untuk menanam

sifat ketaqwaan, dengan merenungkan kisah kisah beliau dan ajaran ajaran beliau, jamaah juga bisa mengambil sifat keistiqomah, kesabaran, ketaqwaan, ketawadhuannya. Dengan demikian rutinitas ini hanya memperdalam cinta kepada Allah, tetapi juga memperkokoh komitmen untuk menjalani hidup sesuai nilai nilai islam yang di ajarkan oleh syekh Abdul Qodir Al jailani.

REFERENSI

- Acmad Maulidi, Moh wardi, Kamila Luqman(2021), "Penguatan Pendidikan karakter Keagamaan berbasis tradisional lokal Madura nyabis, Jurnal reflektika vol 16, no 1
- Atha"illah, Syekh Ahmad Ibnu. 2006. Al-Hikam: Menyelam ke Samudera Ma"rifat dan Hakekat. Surabaya: Penerbit Amelia.
- Al-Aziz, M. Saifullah.(2000) "Terjemah Manaqib (Kisah kehidupan) Syekh Abdul Qodir Al-Jailani", Surabaya: Terbit Terang.
- Asrori al-Ishaqi, Achmad. (2010). Apakah Manaqib itu?. Surabaya: al-Wawa.
- Buya syakur Yasin,(2021) "Berbagai Kebahagiaan Mengenal maqam-maqam Tasawuf" Tangerang : Pusaka Iman
- Fatoni(2011), Abdurrahman, " Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan skripsi" Jakarta: Rineka Cipto
- Khon, Abdul Majid(2012)"Ulumul Hadis" Jakarta : Amzah
- Hamid,Abdul(2016) ,Metode Internasasi nilai – nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama islam," Al- Hikam: Jurnal Agama dan Ilmu pengetahuan 13, no. 2
- Muhammad, Husain(2005) " Samudra Kezuhudan gus Dur" Yogyakarta : Diva pres.
- Pulungan, J.Suyuti(2005), " Manaqib" Ensiklopedi Islam , Vol. 4, ed, Nina Armando.al (jakarta :PT Ictiat baru van Hoeve
- Purnama Rozak(2017), " Indikator Dalam Keseharian" jurnal madaniyah, volume 1 Edisi XII
- Ramayulis(2002), "Ilmu Pendidikan Islam" Jakarta: Kalam Mulia
- Sujati, Budi(2017) "Historiografi Manaqib Syekh Abdul Qadir Jailani dan perkembangan di indonesia" Jurnal Sinau, Vol. 7 , no 2
- Sugiyono(2014), "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D" Bandung: CV Alfabeta
- Sedyan Pengasih, Luthfi Rahman,(2020) "Ritual Agama Dan Sosial Kaum Urban: Kajian sosiologi Terhadap Hujahadah Warga Di Perum Pandana Merdeka Ngaliyah Semarang" Fikri : Jurnal Kajian agama Dan Harmoni, sosial dan Budaya Vol. 5 Nomor 2

Thohir, Ajid (2021) "Sirah Nabawiyah: Nabi Muhammad Saw dalam Kajian Ilmu Sosial dan Homaniora" Bandung : Marja

R. Ahmad Muhamad Mustain Nasoha, Bayu Assri Novianto(2023) Nilai-Nilai Fiqih dalam kitab Nurul Burhan Karya Syaikh Muslih Bin Abdurrahman Al Maraqi, Jurnal Pendidikan dan konseling, volume 5 nomor 1